

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi dan peningkatan penetrasi internet telah mendorong transformasi besar dalam pola konsumsi berita politik di Indonesia, di mana terpaan konten viral berpotensi memengaruhi preferensi informasi audiens. Penggunaan internet di Indonesia diperkirakan mencapai 80,66% pada tahun 2025, meningkat dari 79,50% pada tahun sebelumnya. Sebanyak 24,80% masyarakat mengakses internet untuk kebutuhan pribadinya dalam bermedia sosial. Sebagaimana diketahui bahwa media sosial merupakan salah satu sumber penyebaran informasi yang lebih mudah dan cepat didapatkan karena mudah diakses oleh para penggunanya dan diperkuat dengan data sebanyak 15,04% penggunanya mengakses media sosial untuk mencari berita terbaru (Unit Survey APJII, 2025).

Hal ini membuktikan bahwa media sosial telah menjadi *platform* utama yang digunakan oleh orang-orang untuk mengakses informasi politik. Situasi ini memicu pertanyaan penting mengenai bagaimana proses informasi politik terbentuk pada individu yang mereka terima melalui media sosial. Untuk memahami proses ini, teori Elaboration Likelihood Model (ELM) digunakan, sebagaimana mengacu pada teori ini, proses informasi terjadi melalui dua jalur, yaitu jalur sentral (proses terjadi secara mendalam berdasarkan argumen dan analisis) dan jalur perifer (pemrosesan permukaan berdasarkan isyarat sosial seperti popularitas atau visual). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana terpaan konten media sosial memengaruhi preferensi berita politik, tergantung tingkat motivasi dan kemampuan kognitif audiens (Petty & Cacioppo, 1986).

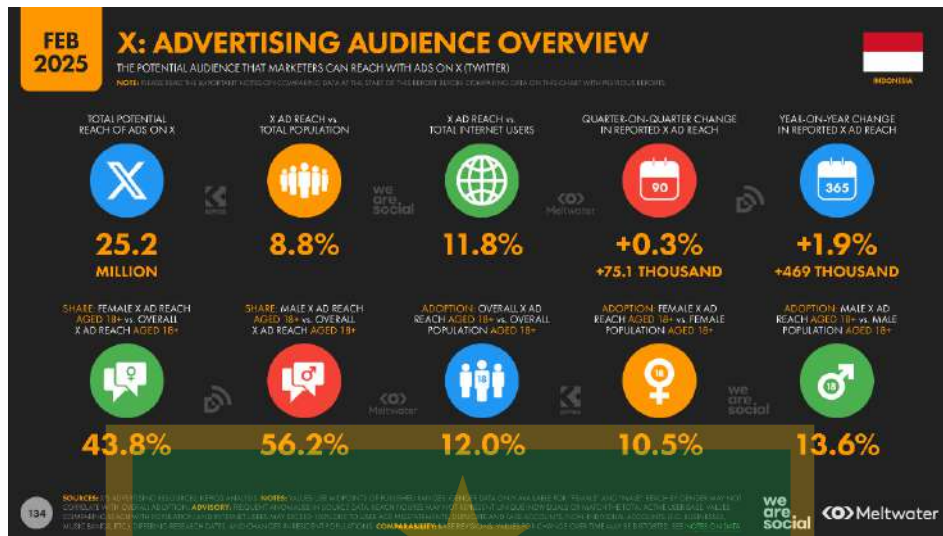
Melalui dua jalur pemrosesan tersebut, ELM menjelaskan bagaimana terpaan pesan dapat membentuk sikap maupun preferensi individu. Relevansi teori ini juga terlihat dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu oleh Mujiarto et al., 2024 menjelaskan efektivitas ELM di media sosial. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Konten Politik Instagram @bijakmemilih.id Terhadap Minat Memilih di Pemilu 2024” menemukan pengaruh signifikan dan kuat

($r=0,759$; kontribusi 59,13%) antara terpaan konten politik dengan minat memilih, dengan mayoritas responden memproses pesan melalui jalur sentral berkat motivasi dan elaborasi tinggi. Jenis konten netral-informatif terbukti efektif meningkatkan minat politik. (Mujiarto et al., 2024)

Penelitian tersebut menunjukkan efektivitas jalur sentral dalam memengaruhi sikap politik. Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut masih terbatas, karena hanya mengkaji konten politik di Instagram dan minat memilih Pemilu (sikap konatif), belum menguji terpaan konten konflik tertentu mengenai demonstrasi aktual di media sosial X terhadap preferensi berita politik (kognitif & afektif) pada mahasiswa komunikasi.

Platform media sosial paling populer di Indonesia salah satunya adalah X. X adalah platform jejaring sosial berbasis *microblogging*, yang sebelumnya dikenal sebagai Twitter. Pengguna bisa memposting pesan singkat (maksimal 280 karakter), berbagi berbagai jenis konten multimedia, serta berinteraksi secara langsung dan *real-time*. X/Twitter dirancang untuk memudahkan komunikasi cepat, diskusi umum, serta menyebarkan informasi, dengan fitur seperti *hashtag*, *retweet*, dan *thread*. Sejak diakuisisi oleh Elon Musk pada Oktober 2022 dan diubah namanya menjadi X pada Juli 2023, platform ini berkembang menjadi *super app* yang menggabungkan berbagai fitur seperti media sosial, pesan instan, dan layanan pembayaran. Platform ini juga fokus pada kebebasan berekspresi dan menggunakan algoritma yang memprioritaskan konten yang viral.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa X merupakan salah satu *platform* yang memiliki peran tersendiri dalam penyebaran informasi politik. Peran tersebut semakin terlihat dalam data empiris pada We Are Social yang dirilis pada awal 2025 bahwa media sosial X memiliki sekitar 25,2 juta pengguna di Indonesia. Selain itu, 12% dari populasi dewasa Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengandalkan platform ini sebagai sumber utama berita dan informasi (We Are Social, 2025).



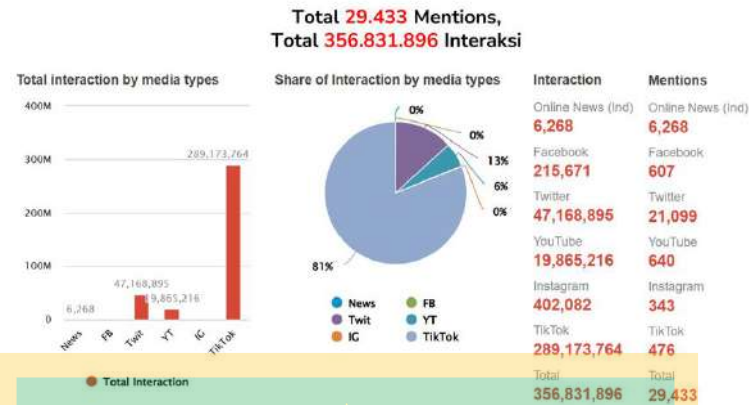
Gambar 1.1 Data Pengguna Media Sosial X (We Are Social, 2025)

Konten berita politik, sosial, hukum, dan HAM menempati posisi yang cukup tinggi dari berbagai kategori berita yang dikonsumsi di media sosial dengan persentase akses sebesar 14,90% (Unit Survey APJII, 2025). Selanjutnya, merujuk pada laporan We Are Social & Meltwater pada 2024 lalu, laporan ini mendefinisikan X sebagai platform yang mendominasi diskursus politik di Indonesia, terdapat 1,2 miliar unggahan terkait isu sosial-politik per-tahun. Menyoroti peran X dalam demonstrasi, seperti lonjakan 300% tweet selama demonstrasi 2020-2023 (We Are Social, 2024). Ini menjadi bukti bahwa platform X telah menjadi pusat pusat terpaan berita demonstrasi di Indonesia karena memfasilitasi koneksi dan penyebaran informasi tersebut.

Data tersebut menegaskan bahwa X merupakan ruang diskursus politik yang aktif di Indonesia. Aktivitas ini meningkat tajam ketika muncul isu politik nasional berskala besar. Fenomena ini kembali terlihat pada isu demonstrasi tolak tunjangan DPR yang menjadi isu perhatian publik. Demonstrasi ini berlangsung pada 25 Agustus 2025 hingga 29 Agustus 2025 (Bestari, 2025). Pemberitaan yang intensif, termasuk melalui media sosial X sebagai salah satu kanal informasi paling penting saat ini, menjadi faktor utama yang memicu meluasnya perhatian terhadap aksi tersebut.

VOLUME DAN INTERAKSI

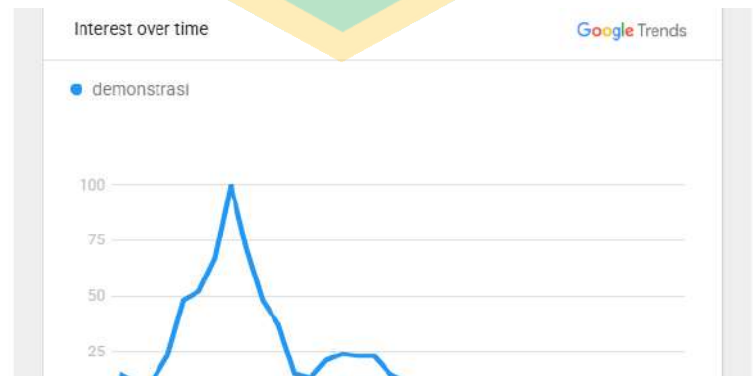
DroneEmprit



Gambar 1. 2 Diagram Interaksi Postingan Media Sosial tentang Demonstrasi 25 Agustus 2025

Berdasarkan laporan yang ditulis Ismail Fahmi melalui *website* droneemprit.id menyebutkan pada tanggal 25 Agustus terdapat sekitar 29.433 mentions terkait aksi demo, menunjukkan volume percakapan yang sangat besar dan intensif di media sosial. Khususnya pada media sosial X/Twitter menunjukkan angka 47.168.895 interaksi dengan 21.099 mention dengan konteks yang sama terkait isu demonstrasi pada 25 Agustus lalu (Fahmi, 2025).

Data ini divalidasi dengan hasil pencarian Google Trends yang menunjukkan tingkat ketertarikan publik terhadap kata kunci "demonstrasi" mengalami puncak pada tanggal 28 Agustus 2025 dengan indeks skor 23, lebih tinggi dibanding hari-hari sebelumnya (25-27 Agustus) yang berada di angka 11-15 (Google, 2025). Grafik tren ini mengindikasikan bahwa isu demonstrasi tersebut mendapat perhatian yang meningkat signifikan dari publik di seluruh Indonesia selama rentang waktu tersebut.



Gambar 1. 3 Grafik Pencarian Google Trends terhadap Kata Kunci "Demonstrasi"

Dengan data kuantitatif yang tinggi baik dari jumlah interaksi di media sosial X maupun tren pencarian di Google, topik demonstrasi menolak tunjangan DPR menjadi isu aktual yang sangat relevan dan penting untuk diteliti. Intensitas pemberitaan dan diskursus digital yang masif ini berpotensi memengaruhi persepsi dan preferensi berita politik, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa dalam pengguna media sosial.

Konten berita di media sosial X, terutama yang terkait dengan demonstrasi menolak tunjangan DPR, berperan sebagai rangsangan komunikasi yang bisa memengaruhi persepsi dan pengetahuan politik seseorang. Dengan kemampuan viralitas yang tinggi, konten ini tersebar dengan cepat dan masif, sehingga paparan terhadap konten semacam ini berpotensi memperkuat atau mengubah sikap politik mahasiswa dalam menentukan preferensi berita politik yang mereka pilih.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional (UNAS) Angkatan 2022 menjadi kelompok yang sangat relevan untuk diteliti. Mereka tergolong *digital native* dengan akses tinggi terhadap media sosial, serta memiliki kemampuan analisis pesan yang baik berkat pendidikan komunikasi yang mereka tempuh. Letak UNAS yang berada di Jakarta juga membuat mahasiswa lebih dekat dengan pusat isu politik nasional sehingga tingkat keterpaparan dan partisipasinya terhadap informasi politik cenderung lebih tinggi.

Karakteristik tersebut membuat mahasiswa Ilkom UNAS menjadi populasi ideal untuk menilai bagaimana mereka memproses terpaan informasi politik. Untuk memetakan gambaran awal perilaku tersebut, peneliti melakukan survei pendahuluan kepada 20 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional angkatan 2022 sebagai data pendukung penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa 65% responden menggunakan platform X secara rutin. Sebanyak 80% menyatakan tertarik membaca berita politik di X, sementara 70% di antaranya sering mencari konten berita politik dan menganggap X sebagai salah satu sumber utama informasi politik. Selain itu, 70% responden juga mengikuti akun-akun yang membahas isu politik di platform tersebut. Meskipun demikian, tingkat partisipasi dalam diskusi politik tergolong rendah, karena hanya 45% responden yang aktif

berdiskusi pada postingan politik, sedangkan 55% lainnya cenderung bersikap pasif atau netral.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering terpapar informasi politik di X, namun tidak semuanya terlibat secara aktif dalam diskusi. Perbedaan pola keterlibatan ini dapat dipahami melalui kerangka teori Elaboration Likelihood Model (ELM). Mahasiswa yang tertarik, rutin menggunakan X, dan aktif mencari berita politik cenderung memproses informasi melalui jalur sentral, yaitu pemrosesan yang lebih mendalam dan mempertimbangkan isi argumen. Sebaliknya, mahasiswa yang pasif dalam diskusi lebih cenderung memproses informasi melalui jalur periferal, yaitu dengan mengandalkan isyarat permukaan seperti popularitas postingan, visualisasi konten, atau pendapat singkat dari figur publik.

Konten demonstrasi tolak tunjangan DPR di X berpotensi mengubah preferensi berita politik mahasiswa melalui teori ELM sesuai dengan jalur pemrosesan informasi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh terpaan konten berita demonstrasi tolak tunjangan DPR di media sosial X terhadap preferensi berita politik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional angkatan 2022. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat judul penelitian yaitu, **“Pengaruh Terpaan Konten Berita Demonstrasi Tolak Tunjangan DPR Pada Media Sosial X Terhadap Preferensi Berita Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional Angkatan 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada/tidak pengaruh terpaan konten berita demonstrasi tolak tunjangan DPR di media sosial X terhadap preferensi berita politik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional Angkatan 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini untuk mengungkap besarnya pengaruh terpaan konten berita demonstrasi tolak tunjangan DPR di media sosial X terhadap

preferensi berita politik mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional Angkatan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapan penelitian ini adalah, melalui penelitian yang dilakukan, dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi, terutama di bidang komunikasi politik dan media digital. Selain itu diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pengaruh konten berita di media sosial, terutama konten yang bersifat kontroversial seperti demonstrasi, terhadap pembentukan preferensi berita politik mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Elaboration Likelihood Model (ELM) dalam konteks terpaan konten politik di media sosial, khususnya dalam menjelaskan perbedaan jalur pemrosesan informasi (sentral dan perifer) pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai peneliti, melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengalaman ketika merancang, mengelola, dan menganalisis data penelitian khususnya di bidang komunikasi politik yang menggunakan media sosial. Selain memperdalam pemahaman tentang dinamika komunikasi politik di era digital, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan riset lebih lanjut, terutama mengenai pengaruh media sosial terhadap cara generasi muda membentuk opini dan memilih preferensi politik.

Penelitian ini juga membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa komunikasi dalam memahami dan mengevaluasi informasi politik pada media sosial dalam bidang pendidikan, terutama terkait isu-isu yang memicu perdebatan seperti aksi demonstrasi. Secara akademis, penelitian ini memberikan tambahan informasi pada bidang ilmu komunikasi dan komunikasi politik digital melalui penyajian data nyata mengenai pengaruh informasi berita yang diterima terhadap pilihan berita politik para mahasiswa.

Penelitian ini juga bisa dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang. Bagi media dan para jurnalis, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak informasi yang viral dan kontroversial terhadap opini publik, sehingga bisa menjadi acuan dalam merancang strategi pemberitaan yang lebih bertanggung jawab dan bermanfaat.

Selain itu, bagi para pembuat kebijakan, penelitian ini membantu memahami bagaimana generasi muda pengguna media sosial merespons kebijakan pemerintah termasuk DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Secara umum, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat karena mendorong partisipasi politik yang lebih aktif dan kritis. Hal ini terjadi karena masyarakat lebih memahami bagaimana informasi di media sosial memengaruhi pilihan berita dan sikap politik mereka, sehingga ikut mendukung pengembangan demokrasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat 5 bab pada penelitian ini, yang mana kelimanya saling terhubung dan disusun secara teratur agar memudahkan pemahaman mengenai proses penelitian.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menggambarkan secara umum mengenai konteks dan urgensi penelitian. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat teoretis dan praktis yang diperoleh dari studi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berfungsi sebagai dasar konseptual dan teoretis penelitian. Pembahasan dimulai dengan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan untuk mengidentifikasi temuan, pola, serta celah penelitian. Selanjutnya diuraikan teori-teori yang menjadi landasan utama penelitian, termasuk penjelasan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan variabel penelitian. Bab ini juga menjelaskan definisi konseptual, kerangka pemikiran yang menjelaskan variabel satu dengan lainnya, serta perumusan hipotesis untuk kemudian diuji secara empiris.

Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, karakteristik populasi dan cara menentukan sampel, alat penelitian beserta hasil uji validitas dan reliabilitas, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis secara statistik. Selain itu, bab ini menguraikan operasionalisasi variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur pengukuran, serta teknik analisis data yang digunakan. Informasi mengenai lokasi dan waktu penelitian juga disertakan untuk memastikan penelitian memiliki kejelasan dan keterulangan (replikabilitas).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui bab ini, hasil penelitian digambarkan dalam proses pengolahan dan analisis data, meliputi deskripsi karakteristik responden, uji prasyarat analisis, serta hasil uji hipotesis. Kemudian setelahnya dikaji secara mendalam dengan menghubungkan temuan analisis empiris melalui teori dasar dan hasil penelitian terdahulu.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini mencakup penarikan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian. Selain itu, disajikan implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian, keterbatasan penelitian yang ditemui selama proses penelitian, serta saran yang ditujukan bagi pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.